

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu sarana yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) untuk menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM harus segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global yang terjadi pada saat ini. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas SDM harus dimulai sejak dini dan harus diperhatikan dengan sungguh–sungguh.

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pengembangan SDM, tenaga pendidik dalam hal ini seperti guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting di dalamnya, karena memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Di Sekolah Dasar guru dituntut untuk bisa menguasai semua mata pelajaran salah satunya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Menurut Susanto (2014:6), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu–ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Ilmu pengetahuan sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang–cabang ilmu sosial di atas.

Pelajaran IPS di SD mengajarkan konsep–konsep esensi ilmu sosial untuk membentuk subjek didik menjadi warga negara yang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan pada hari Senin tanggal 29 Oktober 2018 dan hari Rabu tanggal 31 Oktober 2018 di SDN 31 Pasar Ambacang, pada kelas VI.A dengan guru kelas Bapak Hafizul Watan, S.Pd dan kelas VI.B dengan Ibu Fitri Susana, S.Pd, maka peneliti menemukan masalah yaitu: (1) siswa sibuk sendiri dalam pembelajaran, (2) kurangnya aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, (3) guru cenderung lebih menggunakan buku paket dalam belajar dan jarang menggunakan media pembelajaran, (4) guru lebih cenderung menggunakan metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas.

Berkaitan dengan metode konvensional yang dilakukan oleh guru, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi berkurang. Padahal seharusnya guru harus bisa membuat pembelajaran menjadi bermakna dan mudah dipahami oleh siswa. Untuk itu, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Sehingga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Dengan pemilihan metode, strategi, pendekatan serta teknik pembelajaran, diharapkan adanya perubahan pada siswa saat pembelajaran dan hasil belajar dari siswa itu sendiri. Adapun model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *Jigsaw*. Menurut Susanto (2014:243) “model pembelajaran *Jigsaw* adalah suatu model pembelajaran yang didasarkan pada bentuk struktur multifungsi kelompok belajar yang dapat digunakan pada semua pokok bahasan dan semua tingkatan untuk

mengembangkan keahlian dan keterampilan setiap anggota kelompok”. Namun dalam penggunaan model pembelajaran *Jigsaw* ini peneliti menambahkan sebuah Lembar Kerja Siswa (LKS) sebagai alat bantu dalam pelaksanaan model pembelajaran *Jigsaw*. Menurut Prastowo (dalam Wahidah dkk, 2018:81) “Lembar kerja siswa adalah materi bahan ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa, sehingga peserta didik dapat mempelajari materi ajar secara mandiri”.

Berdasarkan Tanya jawab dengan guru kelas VI.A dan kelas VI.B pada saat observasi, maka guru kelas menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial disebabkan kurangnya keterampilan guru dalam memilih model pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil ujian MID semester I kelas VI SDN 31 Pasar Ambacang. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh SDN 31 Pasar Ambacang adalah 75. Hasil belajar IPS siswa yang masih rendah tersebut terlihat pada nilai MID semester I tahun ajaran 2018/2019 yang dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Nilai Ujian MID Semester IPS Siswa Kelas VI SD Negeri 31 Pasar Ambacang, Kota Padang Tahun Pelajaran 2018/2019.

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai IPS			Jumlah Siswa yang mencapai Ketuntasan	
		Tertinggi	Tereendah	Rata-rata	Tuntas(%) ≥75	Belum tuntas (%)<75
VI.A	22 orang	91	8	49,09	4,55%	95,45%
VI.B	21 orang	96	30	76,52	66,67%	33,33%

Sumber: Guru Kelas VI.A dan Kelas VI.B

Berdasarkan Tabel 1. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS pada MID semester I kelas VI SD Negeri 31 Pasar Ambacang, Kota Padang pada tahun ajaran 2018/2019 masih rendah terutama pada kelas VI.A. Berdasarkan Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan untuk pelajaran IPS yaitu 75, terdapat 95,45% siswa yang belum tuntas di kelas VI.A dan 33,33% siswa yang belum tuntas di kelas VI.B.

Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran tidak dapat dibiarkan karena akan berdampak pada siswa itu sendiri. Model pembelajaran yang digunakan dalam masalah ini yaitu model pembelajaran *Jigsaw* disertai LKS diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VI.A dan VI.B di SDN 31 Pasar Ambacang Kota Padang, sehingga dapat mencapai nilai secara optimal. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Jigsaw* disertai Lembar Kerja Siswa (LKS) terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI di SDN 31 Pasar Ambacang, Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan dalam pembelajaran IPS yaitu:

1. Guru masih menggunakan metode konvensional dalam pembelajaran.
2. Kurangnya partisipasi dan aktivitas siswa dalam belajar.
3. Guru hanya menggunakan buku teks dalam pembelajaran.
4. Hasil belajar siswa rendah yaitu pada kelas terdapat 95,45% siswa yang belum tuntas di kelas VI.A dan 33,33% siswa yang belum tuntas di kelas VI.B.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan terkontrol, maka permasalahan yang akan dikaji dibatasi pada model pembelajaran *Jigsaw* disertai LKS dan hasil belajar IPS pada aspek ranah kognitif tingkat C1 (Pengetahuan) dan tingkat C2 (Pemahaman) siswa kelas VI SDN 31 Pasar Ambacang, Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh model *Jigsaw* disertai LKS terhadap hasil belajar IPS pada aspek ranah kognitif tingkat C1 (Pengetahuan) dan tingkat C2 (Pemahaman) siswa kelas VI SDN 31 Pasar Ambacang, Kota Padang?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “pengaruh model pembelajaran *Jigsaw* disertai LKS terhadap hasil belajar IPS pada aspek ranah kognitif tingkat C1 (Pengetahuan) dan tingkat C2 (Pemahaman) siswa kelas VI di SDN 31 Pasar Ambacang, Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat, yaitu berupa manfaat teoritis, praktis dan akademis. Berikut penjelasannya.

1. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan proses dan hasil belajar.
- 2) Menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Memberikan rasa percaya diri kepada siswa.
- 4) Membuat siswa lebih antusias dalam proses belajar mengajar dan dapat memotivasi siswa untuk belajar.

b. Bagi Guru

- 1) Alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional.
- 2) Sebagai bahan masukan guru dalam merancang sistem pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 3) Sebagai sumber informasi bagi guru tentang efektivitas penggunaan model *Jigsaw* disertai LKS.

2. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan pengetahuan, pengalaman, dan juga referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor penyebab timbulnya masalah belajar yang telah teridentifikasi dan menemukan cara menanggulangi masalah tersebut terutama dalam pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Jigsaw* disertai LKS.

3. Manfaat Akademis

Manfaat dari segi akademis yaitu berguna untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang model *Jigsaw* disertai LKS, pada saat menerapkan model *Jigsaw* disertai LKS, peneliti bisa membandingkannya dengan model lain dan menerapkannya di Sekolah Dasar khususnya.